

**ANALISIS PERSEPSI PEKERJA MEDIA PENYIARAN DI SURABAYA
TERHADAP PEMANFAATAN AI VIDEO GENERATOR DI CHANNEL YOUTUBE
@TVONE.AI**

Agnie Bulan Rachmadhany¹, Heidy Arviani²

^{1 2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

¹ 22043010193@student.upnjatim.ac.id ² heidy_arviani_ilkom@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Advances in Artificial Intelligence (AI) in the broadcasting industry have spurred various innovations in the news production process, one of which is the use of video generators. This technology enables the creation of news content featuring virtual presenters, which can improve production efficiency and accelerate the distribution of information. One media outlet in Indonesia that has implemented this innovation is the YouTube channel @tvOne.ai. Although it offers various benefits, the use of video generators has also sparked diverse perspectives regarding journalistic quality, the ethics of AI use, and the future of media professionals. This study aims to understand how broadcast media workers in Surabaya perceive the use of video generators on the YouTube channel @tvOne.ai. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with six informants who work as broadcast media professionals in Surabaya. The results show that media professionals view video generators as an innovation that can support the efficiency of news production; however, they are not yet capable of fully replacing the human role because they still require supervision, verification, and ethical considerations in journalistic practice. Differences in perception are also influenced by the experience, knowledge, and roles of each informant in the news production process.

Keywords: News Worker, Video Generator. News Production, YouTube

ABSTRAK

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam industri media penyiaran mendorong munculnya berbagai inovasi dalam proses produksi berita, salah satunya melalui pemanfaatan *video generator*. Teknologi ini memungkinkan pembuatan konten berita dengan presenter virtual yang mampu meningkatkan efisiensi produksi dan mempercepat distribusi informasi. Salah satu media di Indonesia yang menerapkan inovasi tersebut adalah channel YouTube @tvOne.ai. Meskipun menawarkan berbagai keuntungan, penggunaan *video generator* juga memunculkan beragam pandangan mengenai kualitas jurnalistik, etika penggunaan AI, serta masa depan profesi pekerja media. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana persepsi pekerja media penyiaran di Surabaya terhadap penggunaan *video generator* pada channel YouTube @tvOne.ai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap enam informan yang berprofesi menjadi pekerja media penyiaran di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja media memandang *video generator* yang digunakan sebagai inovasi yang dapat mendukung efisiensi produksi berita, namun belum mampu menggantikan peran

manusia secara sepenuhnya karena masih memerlukan pengawasan, verifikasi, serta pertimbangan etika dalam praktik jurnalistik. Perbedaan persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan peran masing-masing informan dalam proses produksi berita.

Kata Kunci: Pekerja Media, *Video Generator*, Produksi Media, YouTube

A. PENDAHULUAN

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 mendorong media penyiaran untuk beradaptasi dengan digitalisasi teknologi informasi dalam berbagai aspek produksi berita. Transformasi tersebut mengubah proses kerja media menuju sistem yang lebih terintegrasi dan otomatis melalui pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan atau AI. Salah satu bentuk implementasi teknologi tersebut di Indonesia dilakukan oleh tvOne melalui penggunaan presenter virtual berbasis *video generator* pada channel YouTube @tvOne.ai. Inovasi ini menjadikan tvOne sebagai media pertama di Indonesia yang mengadopsi presenter virtual untuk penyampaian berita, mengikuti langkah yang sebelumnya telah diterapkan oleh kantor berita Xinhua di China. Kehadiran presenter virtual dinilai mampu meningkatkan efisiensi produksi, meminimalkan kesalahan dalam penyampaian berita, serta mendukung penyajian konten secara

lebih cepat dan berkelanjutan (Etumnu & Azubuike, 2024).

Presenter virtual yang dikembangkan tvOne merupakan karakter digital yang dihasilkan menggunakan teknologi *video generator* dengan dukungan voice cloning dari presenter manusia. Melalui teknologi tersebut, karakter virtual mampu mempertahankan karakter vokal presenter asli meskipun visual yang ditampilkan berupa avatar digital. Pada 21 April 2023, tvOne memperkenalkan tiga presenter virtual, yaitu Nadira, Sasha, dan Bhoomi, yang mewakili presenter manusia sebagai bagian dari inovasi penyiaran digital (Ikhwan & Prihatmadi, 2025). Presenter virtual ditempatkan sebagai pembaca berita, sedangkan presenter manusia tetap menjalankan fungsi sebagai pembawa berita. Pembagian peran tersebut menunjukkan bahwa teknologi AI belum sepenuhnya menggantikan peran manusia dalam produksi berita, melainkan berfungsi

sebagai pendukung proses kerja jurnalistik (Ukwela, 2021).

Sejak pertama kali diperkenalkan, presenter virtual tvOne mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada tahap awal, kualitas visual dan audio masih menunjukkan berbagai keterbatasan, seperti gerakan yang kaku, ekspresi yang kurang natural, serta ketidaksinkronan antara suara dan gerakan bibir. Seiring dengan perkembangan teknologi, tvOne terus melakukan penyempurnaan terhadap tampilan visual, sinkronisasi gerakan, ekspresi wajah, dan kualitas suara sehingga kualitas presenter virtual pada tahun 2025 menjadi lebih baik dibandingkan versi awal. Selain meningkatkan kualitas teknologi, tvOne juga mengembangkan berbagai karakter presenter virtual dengan pembagian tugas sesuai kategori berita, seperti berita ekonomi, luar negeri, olahraga, hiburan, teknologi, hingga gaya hidup.

Pemanfaatan *video generator* tidak hanya diterapkan pada presenter virtual, tetapi juga menjadi bagian dari proses produksi berita digital di berbagai platform tvOne, seperti YouTube, Instagram, TikTok,

dan portal berita tvOne.ai. Dalam proses produksinya, *video generator* mengintegrasikan teks, suara, dan visual ke dalam satu sistem sehingga mampu menyederhanakan tahapan produksi yang sebelumnya dilakukan secara terpisah. Naskah berita dapat diubah menjadi suara melalui teknologi *text-to-speech* atau *voice cloning*, kemudian dipadukan dengan avatar digital sehingga menghasilkan video berita tanpa memerlukan proses pengambilan gambar secara langsung di studio. Selain itu, teknologi ini juga digunakan untuk menghasilkan visual pendukung ketika dokumentasi lapangan terbatas serta melakukan dubbing otomatis dengan sinkronisasi gerakan bibir (lip-sync). Meskipun berbagai proses telah dilakukan secara otomatis, keterlibatan manusia tetap diperlukan untuk mengawasi kualitas hasil produksi dan menjaga akurasi informasi.

Penggunaan *video generator* menunjukkan adanya perubahan dalam sistem produksi berita dari model konvensional menuju sistem digital yang lebih efisien. Pada proses produksi konvensional, berita diproduksi melalui tahapan yang relatif panjang memungkinkan

beberapa tahapan dilakukan secara otomatis dalam satu sistem sehingga mampu mempercepat proses produksi, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan fleksibilitas distribusi berita ke berbagai platform digital (Marsiela et al., 2024). Berdasarkan survei Reuters Institute tahun 2023, sebanyak 67% organisasi media telah memanfaatkan AI dalam berbagai aktivitas produksinya, menunjukkan bahwa AI semakin menjadi bagian penting dalam operasional industri media.

Di sisi lain, pemanfaatan *video generator* juga membawa konsekuensi terhadap pekerja media. Dari perspektif industri, teknologi ini mampu meningkatkan efisiensi melalui percepatan produksi, pengurangan biaya operasional, dan optimalisasi penggunaan sumber daya. Namun, perubahan tersebut juga berpotensi mengurangi kebutuhan tenaga kerja pada beberapa fungsi teknis yang dapat digantikan oleh sistem otomatis. Bagi pekerja media, penggunaan AI tidak hanya mengubah pembagian tugas, tetapi juga menuntut kemampuan baru dalam mengoperasikan dan mengawasi teknologi berbasis AI.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya memengaruhi teknologi produksi, tetapi juga mengubah pola kerja, kompetensi, serta struktur pekerjaan dalam industri penyiaran (Wu et al., 2019). Oleh karena itu, persepsi pekerja media menjadi penting untuk dikaji karena mereka merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam proses produksi sekaligus merasakan dampak transformasi teknologi terhadap pekerjaan mereka.

Menurut DeVito (2016), persepsi merupakan proses ketika individu menyadari objek atau peristiwa melalui rangsangan yang diterima oleh pancaindra. Proses tersebut meliputi penerimaan stimulus, pengorganisasian informasi, penafsiran dan evaluasi, serta dipengaruhi oleh memori dan kemampuan mengingat kembali pengalaman yang dimiliki individu. Dalam konteks penggunaan *video generator* di industri penyiaran, persepsi pekerja media menjadi penting karena pengalaman, pengetahuan, dan peran kerja yang berbeda dapat membentuk cara mereka memaknai manfaat, tantangan, serta implikasi penerapan

teknologi tersebut dalam praktik jurnalistik.

Penelitian mengenai AI dalam industri media selama ini lebih banyak berfokus pada persepsi atau resepsi audiens terhadap konten berbasis AI, terutama berkaitan dengan kredibilitas, kualitas, dan daya tarik konten yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi pekerja media penyiaran di Surabaya terhadap penggunaan *video generator* pada channel YouTube @tvOne.ai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pekerja media memaknai penggunaan *video generator* dalam proses produksi berita sekaligus memperkaya kajian mengenai pemanfaatan AI pada industri media penyiaran di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai persepsi pekerja media penyiaran di Surabaya terhadap penggunaan *video generator* pada channel YouTube @tvOne.ai. Menurut Moleong (2005), penelitian

kualitatif deskriptif menghasilkan data berupa kata-kata dan dokumentasi yang diperoleh melalui wawancara maupun sumber pendukung lainnya, bukan berupa angka. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis yang memandang bahwa realitas merupakan hasil konstruksi sosial berdasarkan pengalaman dan interpretasi individu. Sejalan dengan Berger (1966), realitas sosial dibentuk melalui proses eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi sehingga kebenaran dipahami sebagai sesuatu yang bersifat relatif sesuai dengan pengalaman masing-masing individu.

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan peran dan keterlibatannya dalam proses produksi berita. Informan terdiri atas enam pekerja media penyiaran di Surabaya yang memiliki profesi sebagai pekerja grafis, *content creator*, presenter berita, dan jurnalis. Teknik ini dipilih karena informan dinilai memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan penggunaan teknologi AI dalam lingkungan kerja media sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui *in-depth interview*, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut digunakan untuk mengorganisasikan data hasil penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, menginterpretasikan temuan, dan menyusun kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memposisikan *video generator* sebagai objek teknologi yang menimbulkan perubahan signifikan dalam keredaksian proses produksi berita. Analisis ini difokuskan pada bagaimana persepsi pekerja media penyiaran tentang bagaimana mereka memahami, menilai, dan menyikapi adanya teknologi *video generator* dalam proses produksi berita yang diimplementasikan sebagai presenter berita virtual tvOne dan diunggah secara rutin di channel youtube @tvone.ai baik sebagai

inovasi yang dipandang sebagai alat untuk mempermudah proses produksi berita atau sebagai ancaman yang dapat mengurangi sumber daya manusia.

Penelitian ini menjadikan youtube sebagai ruang utama penelitian dimana fenomena penggunaan *AI video generator* digunakan oleh tvOne dalam mengunggah beritanya. Para pekerja media penyiaran ini mengenal dan menilai kualitas pemberitaan yang dibuat menggunakan teknologi *video generator*. Terdapat enam informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang dinilai mampu memberikan sudut pandang profesional mengenai fenomena penelitian yang sedang dikaji. Penelitian ini melibatkan sejumlah informan yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterkaitannya dengan topik penelitian. Untuk lebih memperjelas, gambarkan tabel informan sebagai berikut :

Tabel 1 Data Profil Informan Penelitian

No	Nama	Peran	Media
1	G.A	Kepala Divisi Grafis	Suara Surabaya
2	Y.A.D	Anggota Grafis	Suara Surabaya
3	W.A	Content Creator	Suara Surabaya

4	B.F	Jurnalis	Metro TV
5	R.K	Presenter Berita	Lentera TV
6	D.W	Presenter Berita	TV9 Nustantara

Teori persepsi yang digunakan peneliti, teori persepsi Joseph A. DeVito (2016) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses ketika individu menyadari berbagai objek maupun peristiwa, terutama yang berkaitan dengan orang lain, melalui rangsangan yang diterima oleh panca indera. Persepsi menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia karena membantu individu memahami lingkungan di sekitarnya. Menurut DeVito, persepsi melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, meliputi stimulus, organisasi, intepretasi dan evaluasi, *memory*, dan *recall*. Pada tahap (1) stimulus, informan menangkap stimulus dari video buatan hasil AI *video generator* dari aspek visual. (2) Tahap Organisasi, para informan mulai mengorganisasikan informasi yang diterima dengan membandingkannya terhadap pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. (3) Tahap Intepretasi dan evaluasi, para informan memberikan makna sekaligus penilaian terhadap penggunaan *video generator* pada channel YouTube

@tvOne.ai. (4) Tahap *Memory*, pengalaman dan pengetahuan yang telah tersimpan dalam ingatan informan sehingga memengaruhi cara mereka memaknai penggunaan *video generator*. (5) Tahap *Recall*, informan mengingat kembali pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki untuk menjelaskan alasan di balik penilaian mereka terhadap *video generator* pada channel YouTube @tvOne.ai.

Poin-poin ini disusun berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan para informan untuk menggali persepsi pekerja media penyiaran terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian.

1. Paparan dan pemahaman pekerja media penyiaran terhadap *Video generator*

Seluruh informan menunjukkan pemahaman dasar mengenai AI *video generator* menunjukkan kesamaan makna. Seluruh informan memandang AI *video generator* sebagai teknologi yang memanfaatkan kecerdasan buatan untuk menghasilkan konten video secara otomatis. Mereka juga menilai bahwa teknologi tersebut dapat membantu berbagai tahapan dalam proses produksi konten.

DeVito (2016) menjelaskan bahwa proses persepsi diawali oleh adanya stimulus, yaitu paparan awal informan terhadap *video generator* menjadi stimulus dalam proses pembentukan persepsi. Stimulus tersebut diperoleh melalui berbagai pengalaman, seperti sejauh mana setiap individu melihat konten buatan AI *video generator* di media sosial, mengetahui keberadaan channel YouTube @tvOne.ai, maupun menggunakan AI generatif dalam pekerjaan. Informan juga menggunakan AI generatif dalam kesehariannya baik untuk kebutuhan profesional ataupun pribadi.

Temuan sejauh ini dilapangan menunjukkan bahwa stimulus yang didapat setiap individu menunjukkan adanya variasi yang berbeda yang kemudian mempengaruhi tingkat pemahaman masing-masing informan. Informasi yang diterima selanjutnya akan diproses sehingga menghasilkan pemahaman yang berbeda di setiap informan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang diperoleh informan mengenai AI *video generator*, semakin banyak pula informasi yang dapat dipertimbangkan ketika membentuk persepsi.

2. Penilaian terhadap Kualitas *Video generator* pada channel Youtube @tvOne.ai

Adanya perbedaan fokus penilaian antar informan ini didasari oleh perbedaan latar belakang profesi. Informan yang berasal dari divisi grafis cenderung lebih memperhatikan aspek teknis visual, seperti kualitas gambar, gerakan animasi, serta sinkronisasi antara audio dan visual. Sementara itu, informan yang berprofesi sebagai presenter berita dan jurnalis lebih memerhatikan aspek penyampaian beritanya, seperti ekspresi, intonasi, dan storytelling yang ditampilkan oleh presenter AI. Hal ini menunjukkan bahwa setiap informan mengidentifikasi elemen-elemen yang dianggap paling menonjol menurut sudut pandang mereka sebelum membentuk pemahaman mengenai kualitas *video generator*. Secara keseluruhan, semua informan sepakat bahwa hasil penggunaan *video generator* yang digunakan oleh tvOne masih terkesan kaku dan kosong dari segi penyampaiannya.

Tahapan pembentukan persepsi yang kedua menurut Joseph A. DeVito adalah tahap organisasi. Proses organisasi terlihat ketika

informan dari divisi grafis cenderung lebih dahulu mengelompokkan unsur-unsur visual, seperti kualitas gambar, gerakan avatar, animasi, serta keselarasan antara audio dan visual sebagai aspek utama dalam menilai *video generator*. Informasi yang telah dipilih kemudian disusun menjadi pemahaman mengenai kualitas *video generator* berdasarkan bidang keahlian masing-masing informan. Kondisi tersebut sejalan dengan teori persepsi DeVito yang menjelaskan bahwa proses organisasi dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan individu sehingga setiap orang dapat membentuk pemahaman yang berbeda terhadap objek yang sama

3. Persepsi Pekerja Media Penyiaran terhadap Penggunaan *Video generator* dalam Proses Produksi Berita

Informan memandang bahwa penggunaan *video generator* dalam proses pembuatan berita dianggap sebagai inovasi karena merupakan perkembangan teknologi yang signifikan dalam dunia jurnalistik di Indonesia. Namun, di balik kemudahan tersebut, beberapa informan juga menilai bahwa perkembangan *video generator*

berpotensi menimbulkan risiko terhadap keberlangsungan profesi di industri media, terutama apabila pemanfaatannya dilakukan secara masif untuk menggantikan sebagian pekerjaan manusia dalam beberapa waktu kedepan.

Tahapan pembentukan persepsi yang ketiga menurut Joseph A. DeVito adalah tahap interpretasi dan evaluasi. Proses tersebut terlihat pada penelitian ini ketika para informan mengamati penggunaan *AI video generator* dalam penyampaian berita, kemudian membandingkannya dengan pengalaman mereka selama bekerja di industri media. Penggunaan teknologi pada presenter virtual ini dapat menekan biaya produksi, terutama pada aspek operasional dan teknis (Ridwan & Heikal, 2023).

Makna yang telah terbentuk terhadap penggunaan *AI video generator* kemudian menjadi dasar bagi informan dalam memberikan evaluasi. Informan yang menginterpretasikan *AI* sebagai inovasi kemudian mengevaluasi bahwa teknologi tersebut mampu meningkatkan efisiensi dan mendukung proses produksi berita. Sementara itu, informan yang memaknai *AI* sebagai teknologi yang

tetap memerlukan pengawasan manusia mengevaluasi bahwa penggunaannya harus disertai batasan agar tidak mengurangi kualitas jurnalistik maupun berdampak pada profesi di industri media. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian yang diberikan informan tidak muncul secara spontan setelah melihat *AI video generator*, tetapi merupakan hasil dari proses interpretasi yang terlebih dahulu mengaitkan stimulus dengan pengalaman profesional yang mereka miliki.

4. Pengaruh Penggunaan *Video Generator* terhadap Penerimaan Audiens

Persepsi terhadap penggunaan *AI video generator* terbentuk melalui perbandingan antara penyampaian berita oleh AI dan pengalaman terhadap presenter manusia. penerimaan audiens terhadap berita yang menggunakan *AI video generator* dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kualitas suara penyampaian presenter virtual dengan kredibilitas media yang menggunakan teknologi tersebut. Sebagian besar informan menilai bahwa keterbatasan AI dalam menampilkan ekspresi, intonasi, serta

emosi itu lah yang menyebabkan penyampaian berita terasa kurang natural sehingga berpotensi memengaruhi kenyamanan audiens dalam menerima informasi. Tetapi di sisi lain terdapat pandangan bahwa akan tetap ada audiens yang tetap percaya karena yang menggunakan teknologi ini adalah media yang memiliki reputasi yang baik, menjaga akurasi informasi, dan transparansi dengan pemanfaatan teknologi tersebut.

Dalam teori persepsi DeVito (2016), temuan ini menunjukkan tahap intepretasi dan evaluasi, yaitu ketika individu memberikan makna dan penilaian terhadap suatu stimulus. Penilaian terhadap penggunaan *AI video generator* terbentuk melalui evaluasi atas karakteristik hasil yang dibuat menggunakan teknologi AI serta kredibilitas media sebagai sumber informasi, sehingga kedua aspek tersebut menjadi dasar dalam membentuk penerimaan audiens terhadap berita.

5. Dampak Pemanfaatan *Video Generator* dalam Industri Penyiaran Televisi

Dampak dari pemanfaatan *video generator* dalam industri penyiaran yaitu kekhawatiran

terhadap pengurangan SDM dalam produksi berita dan kaburnya batas antara informasi asli dan hasil dari AI *video generator* yang dapat mempengaruhi penerimaan audiens dalam menerima pesan. Perbedaan tingkat kekhawatiran informan dipengaruhi oleh pengalaman kerja dan cara mereka memaknai perkembangan *video generator* dalam industri penyiaran. Informan yang memandang teknologi *video generator* berpotensi menggantikan sebagian peran manusia cenderung menunjukkan persepsi yang lebih khawatir terhadap dampaknya terhadap profesi dan kualitas produk jurnalistik. Sebaliknya, informan yang melihat *video generator* sebagai teknologi pendukung memiliki pandangan yang lebih adaptif karena menilai teknologi tersebut dapat meningkatkan efisiensi tanpa menghilangkan peran manusia dalam proses produksi berita.

Kekhawatiran pekerja media terhadap potensi penyalahgunaan AI *video generator* merupakan hasil dari proses interpretasi dan evaluasi sebagaimana dijelaskan dalam teori persepsi DeVito. Kondisi tersebut dinilai dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk

menyebarkan hoaks yang sulit diverifikasi. Penilaian tersebut dipengaruhi oleh pengalaman dan tanggung jawab profesional informan sebagai pekerja media yang dituntut untuk menjaga akurasi serta kredibilitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi informan tidak hanya didasarkan pada kemampuan teknologi AI, tetapi juga pada dampak etis dan sosial yang ditimbulkannya terhadap praktik jurnalistik.

6. Faktor yang Membentuk Perbedaan Persepsi

Perbedaan persepsi yang dimiliki oleh setiap informan dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang profesional yang berbeda. Pengalaman informan dalam menggunakan AI generatif bervariasi. Sebagian telah memanfaatkannya untuk mendukung pekerjaan profesional, sebagian hanya menggunakannya untuk kebutuhan pribadi, sementara lainnya belum pernah menggunakan AI *video generator* karena belum memiliki kebutuhan, keterbatasan pengetahuan, atau masih memilih metode konvensional. Perbedaan

pengalaman tersebut mencerminkan tingkat keterlibatan yang berbeda dalam pemanfaatan AI generatif.

Kebijakan media juga membentuk pengalaman dan cara pandang informan dalam menilai penggunaan *video generator* dalam produksi berita. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa media tempat informan bekerja saat ini belum memiliki regulasi atau kebijakan tertulis yang secara khusus mengatur penggunaan AI generatif maupun *video generator* dalam proses produksi berita. Beberapa media telah memperbolehkan pemanfaatan AI sebagai alat bantu pada tahapan tertentu, seperti brainstorming ide, penyortiran informasi, serta pembuatan konten visual, dengan tetap menekankan bahwa hasil AI harus melalui proses kurasi dan tidak digunakan secara utuh.

Belum adanya regulasi tertulis mengenai penggunaan *video generator* menunjukkan bahwa adaptasi teknologi di setiap media masih berlangsung secara berbeda. Dalam perspektif persepsi DeVito, kondisi tersebut memengaruhi proses interpretasi dan evaluasi pekerja

media terhadap teknologi. *Video generator* dipandang sebagai alat pendukung pekerjaan, tetapi belum dapat menggantikan proses jurnalistik yang memerlukan verifikasi, pertimbangan editorial, dan tanggung jawab profesional.

7. Strategi Pekerja Media Penyiaran terhadap Perkembangan AI Generatif

Seluruh informan menunjukkan bahwa perkembangan AI *video generator* perlu direspons melalui strategi adaptasi sesuai dengan peran dan pandangan masing-masing. Strategi tersebut meliputi peningkatan pemahaman terhadap AI, penggunaan AI secara terkendali agar tidak menimbulkan ketergantungan, mempertahankan peran manusia dalam proses jurnalistik, mendorong transparansi konten berbasis AI, serta menggabungkan pemanfaatan AI dengan proses kerja yang tetap melibatkan pertimbangan jurnalis.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pekerja media penyiaran merupakan bentuk adaptasi terhadap transformasi digital yang ditandai dengan hadirnya AI *video generator*. Para informan memandang AI sebagai perubahan yang perlu disikapi secara bijaksana agar tetap

dapat mengikuti perkembangan industri. Dalam perspektif teori persepsi DeVito, strategi adaptasi tersebut merupakan hasil dari proses interpretasi dan evaluasi terhadap manfaat serta risiko penggunaan AI.

D. Kesimpulan

Persepsi pekerja media penyiaran di Surabaya terhadap penggunaan AI *video generator* pada Channel YouTube @tvOne.ai cenderung bersifat adaptif sekaligus kritis. AI *video generator* dipersepsikan sebagai inovasi yang mampu mendukung efisiensi dalam proses produksi berita, tetapi penerimaannya tidak hanya didasarkan pada kecanggihan teknologi yang dimiliki. Temuan sejauh ini di lapangan menunjukkan bahwa perbedaan persepsi pekerja media penyiaran dipengaruhi oleh identitas profesi, pengalaman menggunakan AI generatif, serta tanggung jawab pada masing-masing bidang pekerjaan. Para informan tidak menilai AI berdasarkan kecanggihan teknologinya, melainkan berdasarkan kemampuannya dalam mendukung praktik jurnalistik dan mempertahankan nilai-nilai profesi.

Kekhawatiran utama informan juga terlihat pada potensi penyalahgunaan AI oleh manusia daripada perkembangan teknologinya. Meskipun belum terdapat regulasi khusus mengenai penggunaan AI di perusahaan media tempat mereka bekerja, AI telah mulai diintegrasikan ke dalam proses produksi, termasuk untuk pembuatan konten visual dan iklan komersial. Temuan ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap AI bersifat selektif sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. AI diterima sebagai alat bantu, tetapi belum dipandang mampu menggantikan fungsi jurnalistik yang memerlukan penilaian profesional, kreativitas, dan tanggung jawab manusia.

Perbedaan persepsi yang dimiliki mendorong pekerja media penyiaran untuk membentuk strategi adaptif dalam menghadapi perkembangan AI generatif. Strategi yang dilakukan diwujudkan melalui meningkatkan pemahaman terhadap AI melalui proses belajar dan eksplorasi teknologi, pengendalian penggunaan AI agar tidak menimbulkan ketergantungan, serta tetap mempertahankan peran manusia dalam proses jurnalistik.

Para informan juga tetap mempertahankan keterlibatan manusia pada proses yang memerlukan pertimbangan editorial dan pengambilan keputusan jurnalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan beradaptasi menjadi bagian penting dalam menghadapi transformasi digital di industri penyiaran. Pemanfaatan AI diposisikan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas kerja tanpa mengurangi profesionalisme pekerja media. Sikap adaptif tersebut mencerminkan kesiapan pekerja media dalam mengikuti perkembangan teknologi sekaligus menjaga kualitas dan integritas praktik jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2001). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Percek, U. (1984). *Perilaku Organisasi*. Pustaka Bina Persada.
- Rakhmad, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

- Bail, C. A. (2024). Can Generative Ai Improve Social Science? Pnas (Proceedings Of The National Academy Of Sciences), 121(21).

<https://www.pnas.org/doi/epdf/10.1073/pnas.2314021121>

- Etumnu, E. W., & Azubuike, C. (2024). Artificial Intelligence and Broadcasting in Information Driven Society: Imo State, Nigeria in Perspective. *International Journal of Sub-Saharan African Research (IJSSAR)*, 2(4), 3043–4459. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14567502>
- Ikhwan, M., & Prihatmadi, S. (2025). Dari Inovasi ke Penghentian (Analisis Adopsi Inovasi Presenter Artificial Intelligence (AI) di tvOne). *Komunikatif: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 118–132. <https://doi.org/10.33508/jk.v14i1.7271>
- Marsiela, A., Manan, A., & Permanasari, F. G. (2024). Asesmen Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Media di Indonesia: Tantangan, Peluang, dan Pengembangan Standar Etika.
- Ukwela, C. O. (2021). Artificial Intelligence and Broadcast Media Presentation in Nigeria: What Does the Future Hold? In *Knowledge Societies: Artificial Intelligence and the Media* (pp. 78–93). United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO).
- Wu, S., Tandoc Jr., E. C., & Salmon, C. T. (2019). Journalism Reconfigure - Assessing human–machine relations and the autonomous power of automation in news production. *Journalism Studies*, 20(10), 1440–1457. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2018.1521299>
- Website :**
- Reuters. (2024). *OpenAI introduces AI model that turns text into video*. Reuters. <https://www.reuters.com/technology/openai-introduces-ai-model-that-turns-text-into-video-2024-02-15/>